

First Aid bagi Awam Terlatih pada Remaja Pemuda di Panti Asuhan Kasih Allah Tulungagung

Fidiana Kurniawati^a, Selvia David Richard^{2b}, Desi Natalia Trijayanti idris^{3c}

^{1,2b,3c} STIKES RS Baptis Kediri, Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri, Jawa Timur, Indonesia

^a fidianakurniawati@gmail.com*

* corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history: Received date: 27 Nov 2023 Revised date: 1 Dec 2023 Accepted: 3 Dec 2023 Published: 4 Dec 2023</p>	<p>Respon awal kecelakaan melalui pelatihan berbasis masyarakat memiliki dampak yang signifikan sehingga dalam mengurangi morbiditas dan mortalitas. Sebelum tenaga medis tiba, bantuan awal perlu diberikan pada korban pada kecelakaan. Pengetahuan terkait <i>first aid</i> pada remaja masih kurang, pemahaman yang tidak tepat dalam penanganan pertolongan pertama dapat memperburuk keadaan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan pertolongan pertama bagi masyarakat. Pemberian perawatan <i>pre-hospital</i> yang tepat dapat mengurangi risiko kematian akibat kecelakaan. Pertolongan pertama / <i>first aid</i> adalah bantuan segera yang diberikan kepada orang yang sakit atau terluka sampai bantuan profesional tiba untuk mempertahankan hidup, meringankan penderitaan, pencegahan penyakit atau cedera lebih lanjut, dan mempromosikan pemulihan. Remaja di Panti Asuhan Kasih Allah Tulungagung, mayoritas belum pernah mengikuti dan mendapatkan informasi tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan, sehingga pemahamannya terhadap kasus pertolongan pertama masih dalam pengetahuan cukup bahkan kurang. Terdapat 42 peserta usia remaja pemuda dalam pengabdian kepada masyarakat. Sebelum intervensi peserta akan diberikan pre test terkait <i>first aid</i>. Intervensi yang diberikan adalah melakukan pemberian edukasi dan demonstrasi terkait <i>first aid</i> kepada peserta pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif, dengan media leaflet dan demonstrasi menggunakan alat peraga. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa remaja pemuda mampu meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat, dimana didapatkan peningkatan nilai pada <i>post test</i> sebesar 42%, hasil <i>post test</i> terdapat 66,7% peserta dengan pengetahuan kategori nilai baik, dan didapatkan 33,3% peserta dengan kategori pengetahuan cukup. Hasil pengabdian kepada masyarakat, diharapkan peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang penatalaksanaan <i>first aid</i>, meliputi penanganan pingsan, gigitan serangga dan ular, perdarahan luka, mimisan, sayatan dan patah tulang (fraktur).</p>
<p>Keywords: <i>First Aid</i> Awam Terlatih Remaja Pemuda</p>	
<p>Copyright (c) 2019 Medical Laboratory Analysis and Sciences Journal This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License</p>	

INTRODUKSI

Konsep Pertolongan Pertama pada Kecelakaan penting diberikan dalam bentuk edukasi dan pelatihan. Menurut rekomendasi *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies* yang menyatakan bahwa advokasi untuk pelatihan tentang tindakan pertolongan pertama merupakan landasan untuk mempertahankan kehidupan, dan menjadi bagian integral dari pendekatan pembangunan yang lebih luas (Bayu & Usiono, 2023; Saputra et al., 2019). Respon awal kecelakaan melalui pelatihan berbasis masyarakat memiliki dampak yang signifikan sehingga dalam mengurangi morbiditas dan mortalitas. Sebelum tenaga medis tiba, bantuan awal perlu diberikan pada korban pada kecelakaan. (Setiawan & Ramadhan, 2022)

Secara global, sekitar 1,35 juta orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas, dengan hingga 50 juta orang menderita cacat seumur hidup akibat cedera yang tidak fatal (WHO, 2018). Kematian karena kecelakaan di jalan raya adalah penyebab utama bahkan sampai menyebabkan kecacatan fisik seumur hidup. Indonesia menjadi negara dengan jumlah kecelakaan di jalan raya tertinggi di Asia Tenggara sejak tahun 2010 dan menjadi penyebab utama ranking atas kematian di Indonesia

selama 10-24 tahun. Menurut data WHO kematian akibat kecelakaan lalu di Indonesia mencapai 30.668 atau 1,81% dari total kematian penduduk dan menempati urutan ke-115 di dunia. (World Health Rankings, 2022).WHO telah menyoroti perawatan *pre-hospital* sebagai prioritas dan telah mengeluarkan pedoman tentang pengembangan sistem perawatan *pre-hospital*. Berdasarkan Setiawan & Ramadhan, (2022) kesadaran masyarakat Indonesia tentang manfaat Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan masih rendah. Misalnya, banyak orang hanya melihat atau memanggil ambulans ketika terjadi kecelakaan motor dan menunggu ambulans tiba untuk membantu. Karena tidak ada pengetahuan yang jelas tentang kondisi awal pasien, hal ini mungkin akan mengurangi risiko. Kesalahan penanganan dapat memperburuk keadaan karena penyelamat dapat memperburuk keadaan korban jika mereka tidak tahu pertolongan pertama yang tepat. Ini menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan pertolongan pertama bagi masyarakat. Panti asuhan Kasih Allah Tulungagung yang berlokasi di Jl. Raya Blitar No. 10 Gilang, Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, merupakan panti asuhan yang berada di Kabupaten Tulungagung. Panti asuhan ini merawat dan mendidik anak-anak yatim piatu serta anak-anak terlantar. Panti Asuhan Kasih Allah memenuhi kebutuhan anak-anak yang dirawatnya mulai dari keperluan hidup dan biaya pendidikan. Panti asuhan tersebut juga terbuka terhadap bantuan donatur dan sumbangan warga. Panti asuhan ini juga bekerja sama dengan pihak lain untuk meningkatkan pendidikan bagi anak-anak yatim dan piatu. Mayoritas anak remaja pemuda di panti asuhan tersebut belum pernah mengikuti dan mendapatkan informasi tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan, sehingga pemahamannya terhadap beberapa pertolongan pertama masih terdapat pengetahuan cukup dan kurang.

Pemberian perawatan *pre-hospital* yang tepat dapat mengurangi risiko kematian akibat kecelakaan. Pertolongan pertama adalah bantuan segera yang diberikan kepada orang yang sakit atau terluka sampai bantuan profesional tiba untuk mempertahankan hidup, meringankan penderitaan, pencegahan penyakit atau cedera lebih lanjut, dan mempromosikan pemulihan. Beberapa permasalahan yang terjadi saat ini adalah seorang penolong sering mengalami kesulitan untuk memulai perawatan pertolongan pertama dalam keadaan darurat karena kurangnya rasa percaya diri, takut menyebabkan lebih banyak kerugian bagi korban, dan masalah medis hukum yang mungkin timbul dalam upaya untuk merawat para korban (Puji et al., 2023). Guna mengatasi permasalahan ini, peningkatan pelatihan penanganan *first aid* harus diprioritaskan. Pendekatan ini berfokus pada pencegahan, membangun komunitas yang lebih aman dan lebih tangguh, dan dalam meningkatkan kapasitas jangka panjang untuk meningkatkan program kesehatan dan pengembangan masyarakat. Berbagai sektor dan elemen masyarakat patut dilibatkan untuk pendekatan dan fokus pada permasalahan pertolongan pertama, dalam hal ini termasuk komunitas awam terlatih pada usia remaja.(Kurniawati et al., 2020)

Masa pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dari segi fisik, psikologis, dan intelektual terjadi pada usia remaja. Remaja menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, keinginan untuk petualangan dan tantangan, dan kecenderungan untuk berani mengambil risiko atas tindakannya tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Orang dewasa yang perlu membimbing kehidupan remaja untuk dapat bertanggung jawab & simpatik terhadap perilaku remaja (Setiawan & Ramadhan, 2022).Pemahaman dan keterampilan yang kurang tepat terhadap pertolongan pertama *first aid* dapat mengakibatkan peningkatan angka mortalitas dan morbiditas, sehingga diperlukan penyampaian informasi kepada masyarakat awam bahkan di tahap anak usia remaja pemuda.

MASALAH

Mitra sebagian besar berusia remaja pemuda, mayoritas tidak pernah mengikuti PMR

(Palang Merah Remaja) sehingga belum pernah mendapatkan informasi penatalaksanaan *first aid*/ pertolongan pertama pada korban. Peserta pengabdian kepada masyarakat belum memiliki pengetahuan dan kompetensi pertolongan pertama pada kecelakaan, meliputi penatalaksanaan pingsan / syncope, penanganan gigitan serangan dan ular, penatalaksanaan luka dan perdarahan, serta mimisan dan penatalaksanaan awal patah tulang / fraktur.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Jl. Raya Blitar No. 10 Gilang, Ngunut Kabupaten Tulungagung Jawa Timur pada bulan November 2023. Metode pelaksanaan program dilakukan dengan cara:

a. Edukasi Penatalaksanaan *First Aid*

Media yang digunakan untuk memberikan edukasi kepada remaja pemuda yaitu dengan pemberian Leaflet. Leaflet berisikan informasi yang meliputi: pengetahuan dan penatalaksanaan pingsan / *syncope* sederhana, *syncope* karena *heatstroke*, gigitan ular, sengatan lebah, luka dan perdarahan (goresan/tersayat, perdarahan akibat luka, mimisan/epitaksis), serta patah tulang / fraktur. Selain kegiatan edukasi, diberikan demonstrasi kegiatan pertolongan pertama kepada remaja. Hasil edukasi dimonitor dengan memberikan kuesioner pengetahuan *pre* dan *post* (sebelum dan setelah edukasi dan demonstrasi dilakukan).

b. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, untuk mencapai tujuan umum, tujuan khusus hasil/output, dan tujuan kegiatan.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Balai Desa Kepuh Kecamatan Papar Kabupaten Kediri pada tanggal 27 November 2023. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan, yaitu petugas mempersiapkan kuesioner dan alat peraga. Sebelum kegiatan dilakukan, peserta pengabdian masyarakat mengisi kuesioner terkait *first aid*, kemudian mendapatkan penyuluhan dan demosntrasi dari pelaksana pengabdian masyarakat. Penyuluhan yang diberikan mengenai penatalaksanaan *first aid*. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diikuti sebanyak 42 orang usia remaja. Materi penyuluhan yang diberikan tentang



Gambar 1. Pre test penatalaksanaan *first aid*



Gambar 2. Intervensi *first aid*



Gambar 3. Post test dan pendampingan



Gambar 4. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Remaja Pemuda

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	42.9
Perempuan	24	57.1
Total	42	100
Pendidikan		
SD	6	14.3
SMP	15	35.7
SMA	15	35.7
Tamat SMA	6	14.3
Total	42	100
Pengalaman PMR		
Tidak pernah mengikuti PMR	35	83.3
Pernah mengikuti PMR	7	16.7
Total	42	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa lebih dari 50% peserta berjenis kelamin laki-laki sebesar 42,9%, paling banyak berpendidikan SMP dan SMA masing-masing sejumlah 35,7% dan mayoritas tidak pernah mengikuti PMR (Palang Merah Remaja) sejumlah 83,3%.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Remaja Pemuda

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	42.9
Perempuan	24	57.1
Total	42	100
Pendidikan		
SD	6	14.3
SMP	15	35.7
SMA	15	35.7
Tamat SMA	6	14.3
Total	42	100
Pengalaman PMR		
Tidak pernah mengikuti PMR	35	83.3
Pernah mengikuti PMR	7	16.7
Total	42	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa lebih dari 50% peserta berjenis kelamin laki-laki sebesar 42,9%, paling banyak berpendidikan SMP dan SMA masing-masing sejumlah 35,7% dan mayoritas tidak pernah mengikuti PMR (Palang Merah Remaja) sejumlah 83,3%.

Tabel 2. Kategori Pengetahuan Anak Remaja

Kategori	Pre Test	%	Post Test	%
Baik (≥ 75)	14	33,3	28	66,7
Cukup (56 – 74)	22	52,4	14	33,3
Kurang (≤ 55)	6	14,3	0	0
Total	42	100	42	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari 50% memiliki pengetahuan cukup sejumlah 22 orang, dan sesudah pelaksanaan pelatihan *first aid* pengetahuan menjadi lebih dari 50% memiliki pengetahuan baik yaitu sejumlah 28 orang.

Tabel 3. Kategori Pengetahuan Anak Remaja Setelah Edukasi

Pengetahuan Sesudah	Jumlah	%
Menurun	0	0
Meningkat	20	42
Tetap	22	58
Total	42	100

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 20 orang (58%) yang memiliki pengetahuan yang meningkat, dan 22 orang (42%) dengan pengetahuan yang tetap setelah diberikan edukasi dan demonstrasi terkait *first aid*.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan lancar, berkat dukungan dari kepala panti berseta tim, yang memberikan kesempatan dan dukungan pada tim pengabdian. Peserta mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari awal hingga akhir, pada saat pelaksanaan pretest semua peserta mengerjakan masing-masing sesuai pemahamannya. Kemudian saat penyampaian materi peserta juga aktif menjawab maupun mengajukan pertanyaan dari info / materi yang disampaikan, dilanjutkan dengan pengisian post test.

Semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin besar peluang pemahaman, pengetahuan dan pengalaman seseorang. Pada anak usia remaja pada rentang Pendidikan SMP maupun SMA lebih mudah menerima informasi dan dengan simulasi / demonstrasi menambah pemahamannya tentang belajar sesuatu yang baru yaitu tentang *first aid*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil berdasarkan data tersebut nampak ada peningkatan pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat dari sebelum dan sesudah edukasi demonstrasi. Berdasarkan data, mayoritas peserta belum pernah mengikuti Palang Merah Remaja (PMR) walaupun demikian, dengan pemaparan pengetahuan serta demonstrasi maka tetap dapat meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat.

Pertolongan pertama pada kecelakaan dibutuhkan karena kecelakaan dapat terjadi secara tiba-tiba. Tujuan pertolongan pertama adalah untuk meringankan atau bahkan mengurangi tingkat cedera sebelum korban dirujuk ke fasilitas kesehatan. Tindakan pertolongan pertama atau penanganan awal kondisi gawat darurat dilakukan untuk menyelamatkan kehidupan, mencegah keadaan menjadi lebih buruk/ kecacatan, dan mempercepat kesembuhan korban. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan sebelum mendapatkan perawatan yang lebih baik dari tenaga medis. Orang awam yang pertama kali melihat kecelakaan

harapannya dapat memberikan pertolongan pertama secara tepat. Pertolongan pertama untuk pemindahan korban dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk orang biasa. Namun, sebagian besar orang biasa tidak tahu cara melakukannya (Hasibuan & Usiono, 2023; Noviyanti & Kafit, 2023)

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa lebih dari 50% memiliki pengetahuan cukup sejumlah 22 orang, dan sesudah pelaksanaan pelatihan *first aid* pengetahuan menjadi lebih dari 50% memiliki pengetahuan baik yaitu sejumlah 28 orang.

Tabel 3. Kategori Pengetahuan Anak Remaja Setelah Edukasi

Pengetahuan Sesudah	Jumlah	%
Menurun	0	0
Meningkat	20	42
Tetap	22	58
Total	42	100

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 20 orang (58%) yang memiliki pengetahuan yang meningkat, dan 22 orang (42%) dengan pengetahuan yang tetap setelah diberikan edukasi dan demonstrasi terkait *first aid*.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat berjalan lancar, berkat dukungan dari kepala panti beserta tim, yang memberikan kesempatan dan dukungan pada tim pengabdian. Peserta mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari awal hingga akhir, pada saat pelaksanaan pretest semua peserta mengerjakan masing-masing sesuai pemahamannya. Kemudian saat penyampaian materi peserta juga aktif menjawab maupun mengajukan pertanyaan dari info / materi yang disampaikan, dilanjutkan dengan pengisian post test.

Semakin tinggi tingkat Pendidikan maka semakin besar peluang pemahaman, pengetahuan dan pengalaman seseorang. Pada anak usia remaja pada rentang Pendidikan SMP maupun SMA lebih mudah menerima informasi dan dengan simulasi / demonstrasi menambah pemahamannya tentang belajar sesuatu yang baru yaitu tentang *first aid*. Hal ini ditunjukkan dengan hasil berdasarkan data tersebut nampak ada peningkatan pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat dari sebelum dan sesudah edukasi demonstrasi. Berdasarkan data, mayoritas peserta belum pernah mengikuti Palang Merah Remaja (PMR) walaupun demikian, dengan pemaparan pengetahuan serta demonstrasi maka tetap dapat meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian kepada masyarakat.

Pertolongan pertama pada kecelakaan dibutuhkan karena kecelakaan dapat terjadi secara tiba-tiba. Tujuan pertolongan pertama adalah untuk meringankan atau bahkan mengurangi tingkat cedera sebelum korban dirujuk ke fasilitas kesehatan. Tindakan pertolongan pertama atau penanganan awal kondisi gawat darurat dilakukan untuk menyelamatkan kehidupan, mencegah keadaan menjadi lebih buruk/ kecacatan, dan mempercepat kesembuhan korban. Hal ini menunjukkan pentingnya memberikan pertolongan pertama kepada korban kecelakaan sebelum mendapatkan perawatan yang lebih baik dari tenaga medis. Orang awam yang pertama kali melihat kecelakaan harapannya dapat memberikan pertolongan pertama secara tepat. Pertolongan pertama untuk pemindahan korban dapat dilakukan oleh siapa saja, termasuk orang biasa. Namun, sebagian besar orang biasa tidak tahu cara melakukannya (Hasibuan & Usiono, 2023; Noviyanti & Kafit, 2023)

Pertolongan pertama yang diberikan pada kecelakaan ini hanyalah pertolongan sementara yang diberikan oleh petugas P3K, baik petugas medis maupun orang awam, bahkan dalam kategori usia remaja. Tindakan yang tepat dalam memberikan pertolongan pertama kecelakaan dapat mengurangi rasa sakit korban, mencegah kecacatan, dan

mencegah kematian. Di sinilah pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama diperlukan oleh siapa saja yang berperan sebagai *first aider* (Fahrudin et al., 2023; Setiawan & Ramadhan, 2022). Pertolongan Pertama pada Kecelakaan perlu dipahami oleh semua masyarakat di segala tahapan usia, bahkan sedari dini pada anak sekolah usia PAUD/TK. Dengan pendampingan pada anak usia remaja, pemahaman ini akan lebih optimal pada anak usia remaja karena tidak hanya mengerti teori /pengetahuan namun juga memiliki kapasitas untuk melakukan penatalaksanaan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Faktor yang dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk memberikan pertolongan pertama atau bahkan menjalani pelatihan pertolongan pertama adalah emosi yang mereka rasakan ketika menyaksikan suatu kejadian trauma yang memerlukan bantuan (Bert et al., 2023). Beberapa orang merasa takut bahwa mereka mungkin akan menyakiti orang yang terluka jika mereka mencoba menolongnya, bahkan penolong dapat dituntut secara hukum jika melakukan kesalahan dan lain-lain sehingga keraguan juga akan muncul untuk memberikan pertolongan pertama atau bahkan berlatih untuk melakukannya. Respon yang berbeda seperti keberanian, tekad, dan kepercayaan diri dapat mempengaruhi motivasi seseorang *first aider*. Kepercayaan diri dapat memberikan dampak positif dalam kasus-kasus yang memerlukan pertolongan pertama ketika orang telah menerima pelatihan yang tepat. Namun bagi penolong terlalu percaya diri terhadap kemampuan memberikan pertolongan pertama maka hal ini dapat menyebabkan risiko kesalahan/potensi cedera yang lebih besar (Baleva, 2023). Dalam hal ini pemahaman tentang penatalaksanaan *first aid* yang tepat pada *first aider*, maka akan meminimalkan dampak negatif/ komplikasi dari tindakan pertolongan pertama pada korban.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian masyarakat, dimana didapatkan peningkatan nilai pada post test, hasil post test terdapat 66,7% peserta dengan pengetahuan kategori nilai baik, dan didapatkan 33,3% peserta dengan kategori pengetahuan cukup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Ketua STIKES RS Baptis Kediri atas ijin serta dukungan dana yang diberikan kepada tim pengabdian masyarakat
2. Kepala Panti Asuhan Kasih Allah Gilang Ngunut, Tulungagung atas ijin dan dukungan yang diberikan
3. Tim Pengabdian kepada Masyarakat Dosen dan mahasiswa STIKES RS Baptis Kediri
4. Peserta pengabdian masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan

REFERENSI

- Bayu, S., & Usiono, U. (2023). Edukasi Pentingnya P3K (pertolongan Pertama pada Kecelakaan) Kepada Masyarakat: Systematic Literatur Review (SLR). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4).
- Fahrudin, H., Wahyuni, P., & Danu, J. (2023). Pengaruh Peningkatan Kompetensi First Aid terhadap Self Awareness Relawan Bencana di Desa Dayu Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 2(1).

- Hasibuan, A. R., & Usiono, U. (2023). Analisis Pengalaman Masyarakat Awam terhadap Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Kurniawati, N. D., Laili, N. R., Wahyuni, Erna, D., Machfudli, M., Sukartini, T., & Yasmara, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Kesehatan*, Vol 2(1).
- Noviyanti, N., & Kafit, M. (2023). Pengetahuan dan Pelatihan First Aid terhadap Peningkatan Kompetensi Masyarakat X Kota Batam. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Al-Tamimi Kesmas*, 12(1).
- Puji, D. N. R., Sofyan, A., & Aemiyanti, Y. (2023). Pelatihan Pertolongan Korban Gawat Darurat Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pengemudi Taksi (By Stander). *Humanism Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1).
- Saputra, W., Krisnana, I., Kurnia, I. D., & Kusumaningrum, T. (2019). Metode Role play Meningkatkan Pengetahuan dan Tindakan Pertolongan Pertama Luka Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Daerah Rawan Bencana. *Pedimaternal Nursing Journal*, 5(1), 89. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12363>
- Setiawan, R. A., & Ramadhan, G. E. (2022). Edukasi Pertolongan Pertama pada Kecelakaan Bagi Remaja. *Journal Community Service and Health Science*, 1(2).
- WHO. (2018). *Global status report on road safety*.
- World Health Rankings (WHR). (2022). *Indonesia : Road Traffic Accidents*.